

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia merupakan usia dimana individu akan mengalami berbagai penurunan kemampuan dalam dirinya. Secara umum proses menua ini dapat menimbulkan berbagai masalah baik secara fisik, biologik, mental maupun sosial dan ekonomis. Menurut Padila (2013) batasan lanjut usia adalah 60 tahun ke atas terdapat dalam UU no 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. Lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014) Usia Harapan Hidup (UHH) di Indonesia pada tahun 2010-2015 mencapai 70.7 tahun sedangkan di Dunia mencapai 70 tahun. Pada tahun 2020-2025 UHH di Indonesia mencapai 72.7 tahun dan di Dunia 71.9 tahun. Di Indonesia tahun 2012 proporsi penduduk lansia sebesar 7.59 % dengan jumlah lansia perempuan 10.046.073 jiwa atau 54 %, lebih banyak daripada lansia laki-laki dengan jumlah 8.538.832 jiwa atau 46 %. Dari 33 provinsi di Indonesia, Jawa Timur menempati posisi kedua dengan jumlah lansia sebanyak 9,36% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan Kabupaten atau Kota yang memiliki UHH tertinggi adalah Kota Blitar yaitu 72,71 tahun dan UHH terendah adalah Kota Probolinggo 61,52 tahun. Jember berada satu tingkat di atas Probolinggo yaitu 63,22 tahun.

Lansia merupakan periode individu mengalami penurunan fungsi organ. Penurunan fungsi organ yang dialami lansia menyebabkan lansia mudah menderita penyakit, baik berupa penyakit menular maupun tidak menular. Salah satu penyakit yang paling sering di derita lansia adalah penyakit hipertensi.

Tekanan darah tinggi atau hipertensi merupakan kondisi tekanan darah seseorang meningkat atau berada di atas nilai normal. Sedangkan menurut *European Society of Hypertension* (ESH) (2007, dalam Bandiara, 2008) dikatakan hipertensi bila tekanan sistolik sama atau lebih dari 140 mmHg dan atau tekanan diastolik sama atau lebih dari 90 mmHg. Penyakit ini dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah faktor usia.

Pada umumnya, penyakit hipertensi sering terjadi pada lansia. Ini disebabkan karena fungsi organ pada lansia mulai menurun. Penurunan fungsi organ akan mempengaruhi proses mekanisme kompensasi kardiovaskuler. Mekanisme ini merupakan mekanisme reflek yang berkompensasi mempertahankan curah jantung dan perfusi perifer. Baik tekanan sistolik maupun tekanan diastolik akan meningkat seiring bertambahnya usia. Pada lansia, terjadi penebalan dinding aorta dan elastisitas pembuluh darah menurun sesuai usia, sehingga kondisi ini menyebabkan tekanan darah lansia meningkat. Jenis hipertensi yang sering diderita lansia adalah Hipertensi Sistolik Terisolasi (HST).

Hipertensi atau yang di sebut juga *the silent killer*, merupakan salah satu penyakit yang paling sering diderita lansia. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014) prevalensi penyakit yang paling sering diderita lansia Indonesia

adalah hipertensi dengan kelompok usia 55-64 tahun sebanyak 45.9 % dan kelompok usia 65-74 tahun sebanyak 57.6 % dan kelompok usia ≥ 75 tahun sebanyak 63.8 %. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa semakin bertambahnya usia semakin besar prevalensi lansia penderita hipertensi.

Badan Pusat Statistik (2013) mencatat proporsi lansia di Jawa Timur sebesar 10,4 % yang rata-rata menderita penyakit hipertensi. Sedangkan menurut Dinas Kesehatan Jember (2014) di kabupaten Jember proporsi lansia yang menderita hipertensi sebesar 31,7 % dari total penduduk lansia sebesar 49,5%. Di wilayah Jember, Ambulu merupakan kecamatan yang memiliki proporsi lansia penderita hipertensi laki-laki sebanyak 46,6 % dan wanita 53,3 % (total laki-laki dan perempuan sebanyak 112 jiwa) dari seluruh jumlah penduduk lansia. Ambulu merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk lansia tertinggi yang masuk dalam sepuluh besar dan berada di urutan nomor 6 untuk lansia penderita hipertensi di kabupaten Jember. Hipertensi merupakan penyakit nomor dua yang paling sering di derita penduduk lansia Ambulu. Di wilayah tersebut terdapat tiga Puskesmas yang dua diantaranya adalah klinik kesehatan. Untuk wilayah kerja Puskesmas Ambulu menaungi sembilan posyandu lansia di daerahnya.

Pengobatan hipertensi dengan tehnik medikamentosa tidak memberikan hasil yang maksimal. Faktanya, prevalensi penderita hipertensi belum banyak mengalami penurunan bahkan cenderung meningkat. Selain itu, penyakit hipertensi merupakan jenis penyakit yang cenderung menetap. Tergantung cara individu menjalani pola hidup mereka. Beberapa jurnal penelitian menyebutkan spiritualitas mempengaruhi tekanan darah, salah satunya

penelitian Dewi (2015) dengan judul “*Perawatan Spiritual Transenden Terhadap Status Kesehatan Lansia Dengan Hipertensi Di Kabupaten Jember*” menyebutkan perawatan spiritual transenden mampu meningkatkan persepsi kesehatan lansia dan menurunkan tekanan sistolik lansia dengan hipertensi namun perawatan spiritual transenden tidak mampu menurunkan tekanan diastolik lansia dengan hipertensi.

Spiritualitas merupakan kualitas dasar manusia yang dialami oleh setiap orang dari semua keyakinan dan bahkan oleh orang-orang yang tidak berkeyakinan tanpa memandang ras, warna, asal negara, jenis kelamin, usia, atau disabilitas. Muhammad (2009) menyebutkan spiritualitas dalam hal ini tidak semata terdapat dalam agama formal (*traditinal organized religions*), seperti Islam, Kristen, Yahudi, dll, tapi juga dalam teologi feminis, spiritualitas ekologi, dan sebagainya. Spiritualitas diasosiasikan dengan kesehatan mental, manajemen substansi pencarian tujuan dan kebermaknaan hidup. Destarina & Agrina & Dewi (2014) mengatakan spiritualitas mencakup hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan alam harmonis, hubungan dengan orang lain, dan hubungan dengan ketuhanan (Hamid, 2009). Salah satu tugas perkembangan lansia berkaitan dengan spiritualitas adalah beradaptasi terhadap penurunan kesehatan dan kekuatan fisik. Selain itu, keyakinan spiritual juga dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan perilaku pasien dan keluarga yang berupa sumber dukungan, sumber kekuatan dan penyembuhan.

Spiritualitas memiliki makna yang luas bagi lansia. Spiritualitas dapat membantu lansia beradaptasi dengan berbagai perubahan kondisi, terutama

perubahan yang diakibatkan penyakit kronis. Pemahaman kesejahteraan spiritual pada lansia yaitu merasakan hubungan dengan kekuatan tertinggi dan orang lain dapat menemukan arti dan tujuan hidup, kondisi ini dapat membantu lansia beradaptasi lebih baik dengan penyakit kronis yang dimilikinya, sehingga lansia mampu mencapai potensi dan peningkatan kualitas hidupnya.

Begitu penting aspek spiritualitas pada diri manusia dan pengaruhnya terhadap kesehatan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan spiritualitas dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ambulu.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan masalah

Lansia yang mengalami penurunan fungsi organ memiliki resiko tinggi menderita penyakit dibanding dengan kelompok usia lain. Penyakit yang paling sering diderita lansia Indonesia adalah hipertensi. Jawa Timur memiliki prevalensi hipertensi tertinggi yaitu sebesar 37,4% (Kementrian Kesehatan, 2011) yang rata-rata diderita oleh lansia. Sedangkan di Kabupaten Jember khususnya di wilayah Ambulu hipertensi merupakan penyakit nomor dua yang paling sering diderita lansia (Dinkes Jember, 2015).

Jika kondisi ini tetap berlanjut maka jumlah lansia yang memiliki tingkat ketergantungan rendah akan meningkat. Pengobatan medikamentosa yang rutin diselenggarakan posyandu lansia kurang

memberikan dampak signifikan terhadap prevalensi lansia penderita hipertensi. Namun, seiring dengan perkembangan ilmiah bahwa spiritualitas dapat mempengaruhi kesehatan, baik berupa keyakinan spiritual atau sumber dukungan, sumber kekuatan dan penyembuhan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam hubungan tentang spiritualitas dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi.

2. Pertanyaan masalah

Adakah hubungan spiritualitas dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan spiritualitas dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi spiritualitas pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember.
- b. Mengidentifikasi tekanan darah lansia di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan tingkat spiritualitas dengan tekanan darah pada lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk institusi pelayanan kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas pelayanan terbaik bagi pasien atau klien.

2. Untuk institusi pendidikan

Dapat menambah referensi dan wawasan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember khususnya di bidang kesehatan.

3. Untuk Profesi keperawatan

Menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan keperawatan bagi lansia.

4. Untuk peneliti

Dapat menambah wawasan di bidang keperawatan khususnya dalam keperawatan lansia.

5. Untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang hipertensi pada lansia.